

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2023) berdasarkan data prevalensi UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) dan WHO (*World Health Organization*) memperkirakan malnutrisi anak untuk setiap indikator pada tahun 2022 terdapat 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun yang terlalu pendek dibandingkan usianya (*stunting*), 45 juta anak terlalu kurus dibandingkan tinggi badannya (*wasting*), dan 37 juta anak terlalu berat dibandingkan tinggi badannya (*overweight*). Di Indonesia berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi balita *wasting* sebesar 7,7% dan balita *stunting* 21,6%, menurut Kementerian Kesehatan (2023) masalah gizi balita di Indonesia masih cukup tinggi. Sedangkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat (2021) menunjukkan prevalensi *stunting* Jawa Barat sebesar 24,5%, dan 9,89% di Kabupaten Bogor. Dan dari laporan tahunan indikator kinerja gizi bayi dan balita (2023) di Desa Cibeuteung Muara tahun 2023 terdapat 3 anak *stunting*.

Melihat angka prevalensi gizi kurang di Indonesia serta pengaruhnya yang begitu tinggi dalam tumbuh kembang anak, maka UNICEF memasukkan program perbaikan gizi meliputi: gerakan sadar gizi Nasional dan mendukung pemberian ASI eksklusif. Selain itu melalui revitalisasi posyandu dalam meningkatkan cakupan penimbangan balita, penyuluhan dan pendampingan, pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) atau makanan tambahan (PMT), dan pemberdayaan masyarakat melalui keluarga sadar gizi. Sejalan dengan program UNICEF, Kementerian Kesehatan RI mengadakan kegiatan pemberian makan pendamping ASI (MP ASI) atau pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan lokal bagi balita, yang merupakan salah satu strategi penanganan masalah gizi pada balita.

Kegiatan PMT berbahan pangan lokal diharapkan dapat mendorong kemandirian pangan dan gizi keluarga secara berkelanjutan (Kemenkes RI, 2023).

Makanan pendamping ASI (MP ASI) adalah makanan yang mudah dikonsumsi dan dicerna oleh bayi. Makanan pendamping ASI yang diberikan harus menyediakan nutrisi tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi yang sedang bertumbuh. Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penentu untuk keberhasilan pembangunan sumber daya manusia, serta memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang, diantaranya perkembangan otak dan rendahnya kemampuan kognitif yang dapat mempengaruhi prestasi belajar (Kemenkes RI, 2018).

Daun kelor merupakan salah satu bahan pangan lokal yang mudah ditemukan, dan tanaman pagar di Indonesia yang sangat terkenal sebagai bahan makanan *super food* atau makanan super yang mengandung nilai gizi yang sangat tinggi, baik kadar maupun jenis atau ragam kandungan gizinya bila dibandingkan dengan bahan makanan lainnya. Dan sangat berpotensi sebagai penopang tumbuh kembang bayi dan aman digunakan untuk makanan pendamping ASI (MP ASI) karena memiliki protein yang mengandung asam amino esensial yang seimbang, sangat baik dikonsumsi anak-anak yang pencernaannya belum sempurna serta memberikan keseimbangan nutrisi tubuh sehingga dapat meningkatkan energi dan ketahanan tubuh (Budiani et al., 2020, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) 2023).

Sebagian besar masyarakat Indonesia mengetahui apa itu tanaman kelor tetapi masih banyak yang belum mengetahui kandungan nilai gizinya. Di Desa Cibeuteung Muara hampir setiap rumah mempunyai tanaman kelor, akan tetapi masih banyak yang belum memanfaatkan ataupun mengkonsumsinya. Karena masih memiliki kepercayaan bahwa daun kelor dapat menolak kedatangan makhluk halus ataupun digunakan sebagai bahan untuk memandikan jenazah supaya bersih dari segala makhluk dan benda

mistis yang masih menempel pada jenazahnya. Selain itu daun kelor juga kurang populer sebagai bahan makanan pendamping ASI (MP ASI), oleh karena itu masih kurangnya pemanfaatan atau konsumsi daun kelor terutama untuk bahan makanan pendamping ASI (MP ASI).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas melihat tingginya nilai gizi yang terkandung dalam daun kelor serta kurangnya pengetahuan dan konsumsi daun kelor terutama untuk MP ASI. Penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Daun Kelor Untuk Makanan Pendamping ASI (MP ASI) di Posyandu Desa Cibeuteung Muara”.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang daun kelor untuk makanan pendamping ASI (MP ASI) di Posyandu Desa Cibeuteung Muara?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang daun kelor untuk makanan pendamping ASI (MP ASI) di Posyandu Desa Cibeuteung Muara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan tentang daun kelor untuk makanan pendamping ASI (MP ASI) di Posyandu Desa Cibeuteung Muara sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan tentang daun kelor untuk makanan pendamping ASI (MP ASI) di Posyandu Desa Cibeuteung Muara setelah diberikan pendidikan kesehatan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang daun kelor untuk makanan pendamping ASI (MP ASI) di Posyandu Desa Cibeuteung Muara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan ataupun referensi penelitian di bidang kesehatan ibu dan anak khususnya mengenai tingkat pengetahuan tentang daun kelor untuk makanan pendamping ASI.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai daun kelor yang mengandung banyak kandungan nutrisi yang baik untuk makanan pendamping ASI.

2. Manfaat Praktis

Bagi Responden

Untuk menambah pengetahuan dalam memberikan makanan pendamping ASI tentang daun kelor yang baik dikonsumsi untuk bahan makanan pendamping ASI.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Noor Yunida Triana, et al. (2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP ASI di Puskesmas Purwokerto Timur II	Dalam jurnal ini dan penelitian peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian <i>Pre Eksperimental design</i> dan variabel pendidikan kesehatan dalam penelitian.	Dalam jurnal ini menggunakan pendekatan <i>control group design pretest</i> dan <i>posttest</i> dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 50 responden dan uji analisis dengan <i>pired sample t-test</i> . Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan pendekatan <i>Pretest-posttest one group</i> , analisis data <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i> dengan <i>chi square</i> , pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> dan jumlah responden sebanyak 46 responden.

2.	Tri Budi Rahayu, at el. (2018)	Peningkatan Status Gizi Balita Melalui Pemberian Daun Kelor (<i>Moringa Oleifera</i>)	Dalam jurnal ini dan penelitian peneliti sama-sama menggunakan rancangan <i>one group pretest</i> dan <i>posttest design</i> , dan variabel daun kelor dalam penelitian.	Dalam jurnal ini menggunakan penelitian <i>quasi eksperiment</i> dan jumlah responden sebanyak 30 orang. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan penelitian <i>Pre Eksperimental</i> dengan jumlah responden sebanyak 46 orang.
3.	Yulia Vanda Editia, at el. (2023)	Pemberian Es Krim Daun Kelor Terhadap Berat Badan Balita	Dalam jurnal ini dan penelitian peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian <i>Pre Eksperimental</i> dengan pendekatan <i>Pretest–posttest one group..</i> Pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> dan menggunakan variabel daun kelor dalam penelitian.	Dalam jurnal ini menggunakan sampel sebanyak 57 orang. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan sampel sebanyak 46 orang dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.